

ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN GRESIK TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Fida Dina Amaliah¹, Gaguk Sukowiyono², Adhi Widyarthara³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹fidadinaamaliah@gmail.com, ²gaguksukowiyono@yahoo.com,

³adhiwidyarthara@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan " Islamic Center " bertujuan untuk membangun serta mengembangkan kawasan wilayah Kabupaten Gresik dalam sektor pariwisata. Kabupaten Gresik sendiri yang memiliki masalah pada pembangunan alun-alun karena dianggap kurang mengangkat budaya, oleh karena itu pada perancangan Islamic Center ini diharapkan dapat mengembalikan citra Kabupaten Gresik sendiri sebagai kawasan wisata religi. Perancangan Islamic Center juga melalui Analisa masalah dan potensi pada tapak yang akan di bangun sehingga dapat tercipta rancangan Islamic Center yang baik dan nyaman bagi penggunanya. Islamic Center yang di rancang dengan berbagai fasilitas penunjang juga diharapkan dapat membantu kegiatan sekitar.

Kata kunci : Perencanaan, Islamic Center, Wisata Religi

ABSTRACT

The design of " Islamic Center " purposes to build and develop Gresik Regency especially in tourism sector. Gresik Regency itself has a problem in the construction of the square because it is considered less reflecting the culture, therefore this Islamic Center design is expected to be able to restore the image of Gresik Regency itself as a religious tourism place. The design of Islamic Center is compiled through analysis of problem and potentials in the sector that will be built, so that so that it can create a good and comfortable Islamic Center design for its users. In addition, the Islamic Center designed with various supporting facilities is also expected to be able to help the activities of the surrounding community

Keywords : Design, Islamic Center, Religious Tourism

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik merupakan Kabupaten yang masih banyak menganut tradisi dan ajaran agama islam yang kuat sehingga hal tersebut mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat Gresik mulai meninggalkan dan menjauhi ajaran maupun tradisi agama islam yang menjadikan pola hidup masyarakatnya tak terkendali. Dari fenomena yang terjadi mengakibatkan berbagai masalah yang menggambarkan bahwa permasalahan tersebut sudah lumayan parah, mulai perampokan, perbuatan asusila, pembunuhan dan perjudian. Banyak media lokal yang sering memberitakan hal tersebut, atau di grup facebook kota itu sendiri yang aktif memberikan laporan kejadian seperti pembegalan, pelecehan dll.

Kabupaten Gresik juga merupakan kota religi, dimana pada Kabupaten Gresik merupakan kota yang menjadi saksi sejarah masuknya agama islam di Pulau Jawa dengan di buktikan dengan makam-makam para tokoh pembawa agama islam yang ada di Gresik. Mayoritas penduduk Kabupaten Gresik memeluk agama islam.

Lokasi tapak berada pada Jl. KH. Wachid Hasyim, Kecamatan Gresik, Jawa Timur. Tapak berada pada pusat Kota Gresik yang berdekatan dengan pusat pemerintahan dan Pendidikan . Adapun batas-batas tapak sebagai berikut:

- Batas pada sebelah utara tapak : Jl. Raden Santri.
- Batas pada sebelah timur tapak : Jl. DR. Setia Budi.
- Batas pada sebelah selatan tapak : Jl. Malik Ibrahim.
- Batas pada sebelah barat tapak : Jl. Pahlawan

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari perancangan ini yaitu sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat Gresik agar sistem kehidupan lebih terarah serta dapat meningkatkan taraf ekonomi pada warga sekitar. Pada perancangan ini juga bertujuan untuk meredam susasana pada Kabupaten Gresik yang menolak pembangunan alun-alun yang baru karena dianggap meninggalkan budaya setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Islamic Center

Islamic Center merupakan wadah yang menampung berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang menunjang segala aspek dalam bidang keislaman. *Islamic Center* juga memiliki fungsi sebagai sentra informasi serta pusat kegiatan yang berhubungan mengenai agama islam baik bagi umat masyarakat yang memiliki keyakinan beragama muslim maupun umat masyarakat berkeyakinan agama non-muslim yang ingin mengetahui serta ingin belajar tentang bagaimana agama islam.

Menurut (Rupmoroto, 1981) *Islamic Center* adalah pusat kegiatan tentang keislaman, mapun seluruh kegiatan yang mencakup pembinaan dan pengembangan manusia serta yang berhubungan dengan ajaran agama islam seperti ibadah, dakwah dll. Serta cenderung di artikan sebagai kegiatan di sekitar masjid yang berfungsi menampung kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang bernuansa keislaman (Muis, 2010).

Pengertian *Islamic Center* tersebut juga dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Pusat

Pusat dapat di artikan seperti koordinasi, dinamisasi kegiaitan dalam suatu bidang dakwah tanpa mengikat dan mengurangi integritas suatu organisasi atau Lembaga.

b. Pengkajian

Pengkajian merupakan studi yang disertai penelitian kepustakaan maupun hal-hal dalam segi amallah yang berkembang di masyarakat.

c. Pendidikan

Pendidikan dalam *Islamic Center* cenderung Pendidikan non-formal dan lebih kepada forum untuk mengeluarkan pendapat serta Pendidikan dan pembinaan untuk masyarakat dalam bentuk kajian islami maupun yang lainnya.

d. Penyiaran

Penyiaran dalam *Islamic Center* merupakan usaha demi mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai yang diajarkan agama islam di kehidupan masyarakat.

e. Kebudayaan

Kebudayaan disini merupakan kebudayaan islam dimana kebudayaan ini termasuk kebudayaan Indonesia yang harus selalu di kembangkan dan dijaga (Irawan, 2018).

Klasifikasi *Islamic Center*

Islamic Center di Negara Indonesia dapat di kategorikan menjadi beberapa tingkatan sesuai dimana *Islamic Center* itu sendiri di bangun :

a. *Islamic Center* Tingkat Nasional

Islamic Center pada tingkat ini mencakup lingkup yang sangat luas yaitu lingkup nasional yang memiliki masjid dengan taraf negara

yang memiliki fasilitas yang lengkap mulai peribadatan, Pendidikan, komersil dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keislaman.

b. *Islamic Center* Tingkat Regional

Dimana *Islamic Center* ini mencakup lingkup propinsi dan memiliki masjid yang bertaraf propinsi yaitu seperti masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas seperti *Islamic Center* yang ber taraf nasional akan tetapi tetap bercirikan propinsi.

c. *Islamic Center* Tingkat Kabupaten

Yaitu *Islamic Center* yang dibangun pada tingkatan kabupaten atau lingkup local seperti masjid agung dengan fasilitas yang bertaraf local.

d. *Islamic Center* Tingkat Kecamatan

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup hanya kecamatan atau tingkat paling rendah dan memiliki masjid yang hanya bertaraf kecamatan dengan di tunjang fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus, balai kesehatan maupun balai pustaka dengan di asuh oleh ustadz dan ustadzah.

Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang pada proses perencanaannya selalu melakukan pertimbangan tentang perilaku dari penggunaanya dalam perancangan (Laurens, 2004).

Perilaku sebagai sebuah pendekatan dalam arsitektur menekankan keterkaitan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut (Setiawan, 2010).

Menurut (JB. Watson, 1878-1958) Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang pada proses penerapannya selalu mempertimbangkan perilaku manusia dengan desain arsitektur yang akan menjadi lingkungan fisik dimana desain arsitektur yang dapat menjadi suatu fasilitator terjadinya perilaku bahkan bisa juga menjadi penghalang perilaku yang akan dilakukan.

Sistem Ruang dan Perilaku

a. Berbagai seting dan pengaruhnya terhadap perilaku

Seperti perubahan-perubahan ruang kerja disesuaikan dengan perilaku penghuninya atau lebih ditekankan pada pengaruh sebaliknya

b. Ruang

Diartikan sebagai suatu petak yang dibatasi oleh dinding baik dari unsur permanen maupun tidak permanen.

c. Warna Ruang

Warna merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan suatu karakter ruang, dimana suasana ruang mendukung perilaku-perilaku tertentu karena pengaruh perilaku ternyata tidak sama antara perilaku pengguna yang satu dengan perilaku pengguna yang lain.

d. Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk merupakan variable yang tetap atau flexible sebagai pembentuk ruang karena ukuran dan bentuk ruang yang ada tidak dapat diubah lagi, sehingga perubahan hanya bisa di manipulasi dengan perubahan tata letak perabot yang menjadikan seakan-akan ukuran dan bentuk itu berubah.

e. Perabot dan Penataannya

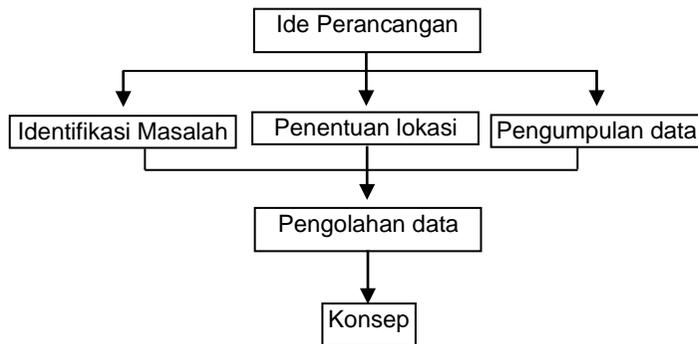
Perabot dapat mempengaruhi pikiran dan penilaian pengguna terhadap ukuran ruangan. Semakin banyak perabot, ruang akan semakin terlihat kecil demikian juga sebaliknya.

f. Suara, Temperatur dan Pencahayaan

Suara, temperatur dan pencahayaan merupakan eemen lingkungan yang mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan perilaku manusianya. Suara yang diukur dari decibel, akan berpengaruh buruk apabila terlalu keras dan temperature juga berpengaruh dengan kenyamanan ruang (Setiawan, 2010).

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan perancangan dilakukan beberapa langkah dalam mendapatkan informasi yang dapat mendukung perancangan ini, yaitu dengan pengumpulan data, analisis, dan konsep. Pada sebuah perancangan desain arsitektur mengumpulkan data dan fakta adalah suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide dari rancangan, seperti observasi, studi banding atau komparasi dan studi literatur. Dalam pengambilan sumber data studi literatur diambil dari beberapa peraturan, jurnal, dan buku (Ratodi, 2015).



Gambar 1

Sumber: Hasil Analisa penulis
Diagram Alur Perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Gresik ini menggunakan tema arsitektur perilaku, pada perancangan Islamic Center ini memiliki beberapa fungsi seperti ibadah, Pendidikan dan perekonomian.

Tabel 1

Sumber: Hasil analisa penulis
Fasilitas dan kebutuhan

No	Jenis	Fasilitas	Aktivitas
1	Ibadah	Masjid	Melakukan kegiatan peribadatan seperti sholat, mengaji, pengajian ataupun segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keislaman.
2	Pendidikan	Perpustakaan, Museum, Ruang kelas diniyah	Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan Pendidikan dimana fasilitas tersebut digunakan untuk belajar.

3	Penunjang	Gedung Serbaguna, Kegiatan Usaha (Food court), Asrama, Area pengembangan masyarakat manusia, Amphitheater dan poliklinik.	Melakukan kegiatan seperti makan, minum, menonton pertunjukan ataupun kegiatan yang berhubungan dengan sosial.
---	-----------	---	--

Konsep Tapak

Pada konsep tapak, dilakukan melalui zoning, berikut gambar zoning dari hasil analisa.



Gambar 2

Sumber : Hasil Analisa Penulis
Tata Massa

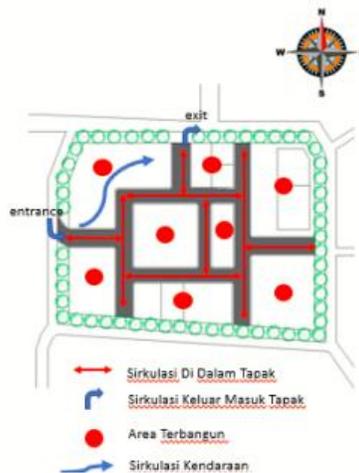
Pencapaian pada tapak direncanakan dengan melalui main entrance untuk pejalan kaki maupun kendaraan, akan tetapi untuk kendaraan akan langsung dinarahkan menuju parkiran dan untuk pejalan kaki akan disediakan pedertrian untuk mempermudah akses dalam tapak.

Pada perancangan tata massa *Islamic Center* ini menggunakan gate masuk kedalam site yang berada pada sebelah barat site yang berfungsi untuk menghindari persimpangan agar tidak menimbulkan kemacetan dan pada bagian tersebut juga merupakan jalan yang paling mudah di akses.

Jalur pejalan kali berupa pedestrian dengan elemen penyusunannya berupa beton cetakan atau paving dan peletakkannya dengan elevasi lebih

tinggi dari areal sirkulasi kendaraan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi para pejalan kaki. Untuk sirkulasi pejalan kaki pada dalam tapak menggunakan pola sirkulasi gabungan ialah sirkulasi radial dikarenakan sirkulasi yang berputar mengelilingi tapak sehingga pola ini lebih memudahkan pengunjung serta bebas dalam menentukan arah yang diinginkan karena tapak bermassa banyak.

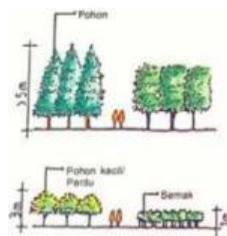
Posisi bangunan mengarah ke segala arah dikarenakan bangunan bermassa banyak sehingga antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya tidak sama karena tergantung fungsi masing-masing bangunan.



Gambar 3

Sumber : Hasil Analisa Penulis
Konsep Tapak

Untuk vegetasi pada tapak memiliki fungsi masing-masing yang berbeda seperti pohon peneduh, pohon hias maupun pohon pengarah. Pohon peneduh untuk di sekeliling tapak sendiri memanfaatkan pohon yang sudah tertanam sedangkan pada dalam tapak di tanami pohon peneduh, pohon hias maupun pohon pengarah yang di letakkan sesuai fungsi dan kebutuhan pada tapak.



Gambar 4

Sumber : <http://digilib.mercubuana.ac.id/>
Vegetasi Pada Tapak

Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak, fungsi serta kondisi lingkungannya yang di dapat dari analisa, dimana bangunan dibagi menjadi beberapa massa dengan fungsi bangunan yang berbeda-beda pada setiap massa nya.

Sesuai dengan fungsi nya, bangunan pada Kawasan *Islamic Center* yang menyediakan berbagai fasilitas publik maka bentuk dasar bangunan adalah segi empat karena mudah dikembangkan kesegala arah dan memiliki dinamitas dan efisiensi yang tinggi.

Bentuk bangunan juga tidak terlepas dari bentuk tapak dan lingkungan sekitarnya, dimana bentuk tapak berbentuk kotak dan berorientasi kesegala arah sehingga bentuk tersebut yang menjadi bentuk dasar bangunan.



Gambar 5

Sumber : Hasil Analisa Penulis
Konsep Bentuk

Karakter bentuk yang ditampilkan oleh bangunan di kompleks *Islamic Center* di dasarkan atas konsep dasar bentuk sebagai berikut:

Bangunan Tropis:

Bentuk yang semaksimal mungkin memanfaatkan kondisi klimatologis dengan gabungan pencahayaan dan penghawaan alami, bayangan bangunan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan iklim tropis.

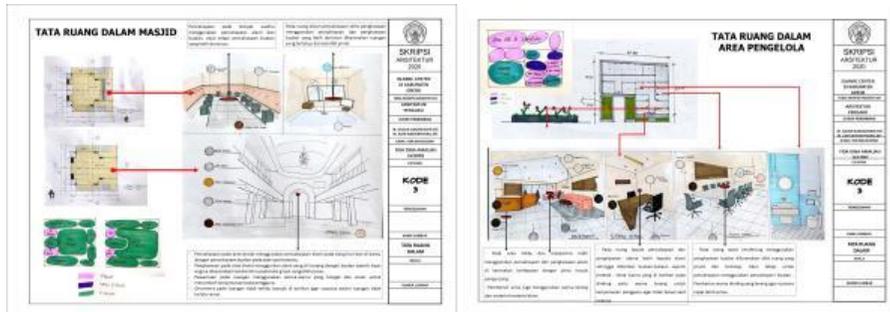
Landmark: Penambahan bentuk landmark pada Kawasan sebagai ikon yang menjadi ciri Kawasan.

Konsep Ruang

Konsep ruang dalam mengoptimisasi penggunaan ruang komunal sebagai wadah bersosialisasi dan berinteraksi antar masyarakat, sehingga terdapat jenis ruang terbuka dan tertutup serta formal dan informal.

Pencahayaan pada bangunan yang ada pada *Islamic Center* cenderung memakai pencahayaan alami dengan mengoptimalkan bukaan-bukaan pada bangunan terkecuali pada bangunan Gedung serbaguna karena sifat

bangunan sendiri bersifat privat dan tertutup. Akan tetapi pencahayaan buatan juga tetap dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan di sekitar Islamic center pada malam hari. Sedangkan untuk penghawaan bangunan pada *Islamic Center* menggunakan penghawaan alami dan buatan dengan di sesuaikan kebutuhan, seperti contoh bangunan Gedung serbaguna, poliklinik, perpustakaan dan museum yang membutuhkan penghawaan buatan seperti AC.



Gambar 6

Sumber : Hasil analisa penulis
Konsep Ruang Dalam

Konsep Struktur

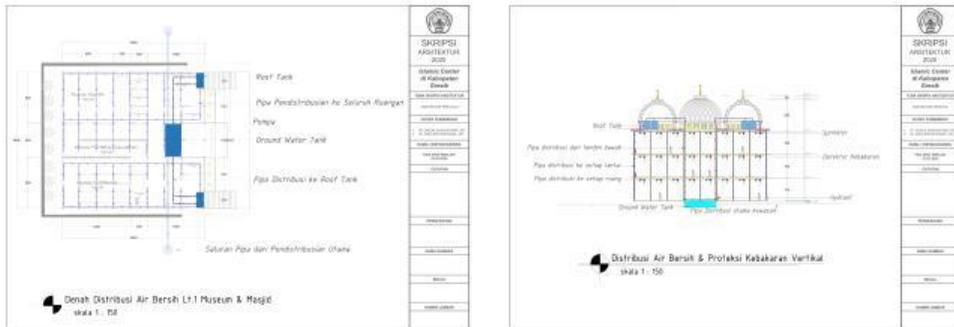
Sistem struktur utama dipengaruhi oleh jenis bangunan yang dirancang, dalam hal ini bangunan yang dirancang adalah bangunan sederhana yang terdiri dari 1-2 lantai, maka jenis struktur yang di pakai cukup struktur yang sederhana seperti kolom balok.

Sistem struktur bawah dipengaruhi oleh jenis tanah, sehingga didapati kedalaman tanah keras pada tapak, tapak yang merupakan daerah datar dengan kedalaman tanah keras 2 meter. Selain itu beban yang ditopang juga menjadi alasan pemilihan jenis pondasi, dalam hal ini yang di maksud beban adalah struktur utama dan strutur atas hanya berupa struktur sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tapak menggunakan struktur pondasi dangkal yaitu pondasi footplate untuk bangunan 1-2 lantai.

Sistem struktur pada atap menggunakan atap yang berbeda-beda sesuai bentuk yang di inginkan, sehingga atap yang digunakan juga bervariasi seperti atap joglo untuk masjid, dak beton dan pelana.

Konsep Utilitas

Konsep air bersih pada *Islamic Center* menggunakan sumber dari PDAM air sumur freatis atau sumur bor untuk kebutuhan sehari-hari baik MCK maupun yang lainnya yang di tampung pada tandon kemudian di distribusikan menggunakan pipa.



Gambar 7

Sumber : Hasil analisa penulis

Konsep Air Bersih

Untuk air kotor menggunakan sistem disalurkan secara ke instalasi pengolahan limbah padat dan limbah cair yang tentunya setelah melewati bak tampungan untuk upaya tidak mencemari lingkungan, lalu dialirkan ke Drainase Kota. Selanjutnya untuk air hujan akan disimpan dalam bak penyimpanan lalu digunakan bagi keperluan penyiraman taman dan proteksi kebakaran. Bila bak penampung sudah penuh maka diteruskan menuju drainase kota.



Gambar 8

Sumber : Hasil analisa penulis

Konsep Air Kotor

Untuk konsep listrik pada bangunan berasal dari PLN, karena listrik merupakan sistem utilitas yang sangat dibutuhkan pada sebuah perancangan. Dan suplai cadangan listrik berasal dari genset.

Konsep proteksi pemadam kebakaran berupaya menghambat penyebaran api dan sebagai upaya memadamkan api secara langsung melalui penggunaan peralatan penggugulan kebakaran. Peralatan-

peralatan yang digunakan adalah seperti detektor, sprinkler, hydran, dan Fire Extinghuiser. Yang diletakan atau dipasang di ruang-ruang yang ada pada setiap bangunan terutama pada tempat yang memiliki potensi kebakaran. 1 katup sprinkler diletakkan per 10 meter dan air untuk hydran diambil dari air limbah hujan yang telah ditampung.

Pada sistem pembuangan sampah pengunjung atau sampah aktifitas didalam Kawasan di tampung pada bak sampah yang berada pada tiap-tiap titik pada dalam Kawasan yang di bedakan menjadi beberapa kategori yang kemudian sampah yang bisa di daur ulang atau di dimanfaatkan kembali di tampung atau dikumpulkan pada tempat daur ulang sedangkan sampah yang dibuang ditampung pada bak container yang kemudian diangkut menggunakan truk yang dibawa ke TPS terdekat.

Site Plan



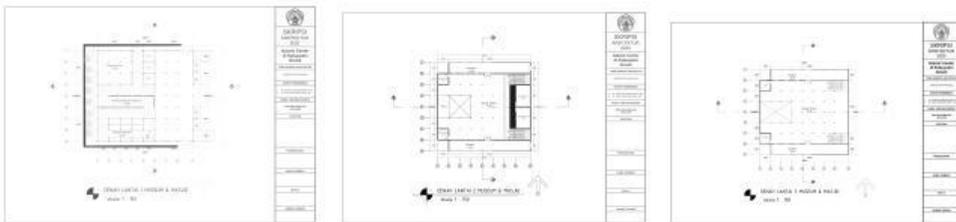
Gambar 9

Sumber : Hasil analisa penulis
Site Plan

Secara keseluruhan bentuk bangunan membentuk persegi, hal ini dikarenakan mengikuti kondisi eksisting pada tapak, fungsi bangunan yang berbeda beda, berdasarkan peraturan yang ada pada pemerintahan kabupaten Gresik yaitu KDB maksimal 60%. Dari hasil perancangan model

kawasan (siteplan dan layout) menghasilkan sebuah pola sirkulasi, pola sirkulasi ini menempatkan pejalan kaki sebagai pemilik dari sebagian sirkulasi yang ada di *Islamic Center*, hal tersebut merupakan sebuah upaya mengakomodir pejalan kaki sebagai pengunjung kawasan yang utama dalam desain, karena dilihat secara fungsi besar *Islamic Center* merupakan sarana peribadatan umat muslim, dan target dari pengunjung tetap adalah masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan keislaman. Selain itu ada sirkulasi yang di khusukan untuk kendaraan bermotor, sirkulasi ini terbatas hanya pada area-area tertentu yang kemudian berakhir di halaman parkir kendaraan. Pada area parkir sendiri dibagi menjadi 2 titik . parkir utama dan parkir penunjang.

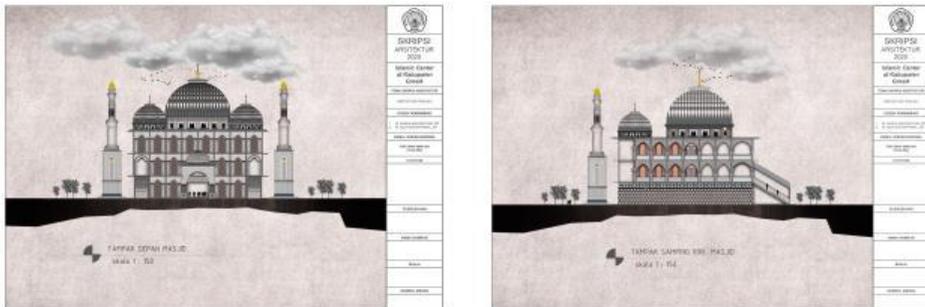
Denah Bangunan



Gambar 10

Sumber : Hasil analisa penulis
Denah Bangunan

Tampak Bangunan



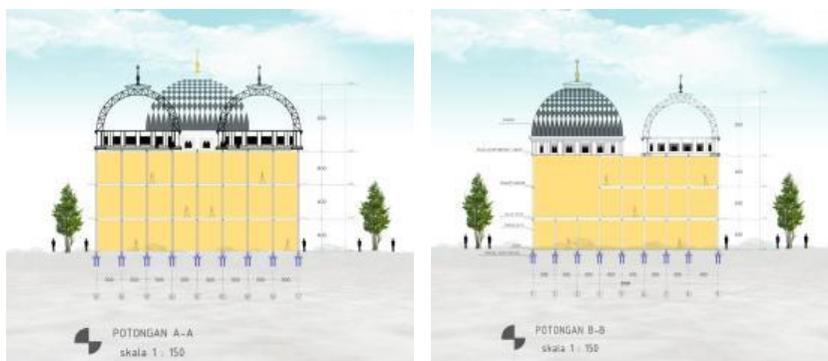
Gambar 11

Sumber : Hasil analisa penulis
Tampak Bangunan Masjid

Tampilan pada bangunan cenderung sama dengan menambahkan ornament-ornamen yang biasa digunakan bangunan-bangunan keislaman, material yang digunakan adalah bata untuk dindingnya dengan di finishing

plaster dan cat. Dengan kombinasi warna abu dan putih. Disekeliling tapak juga di tanami pohon peneduh mengingat di Gresik memiliki kondisi iklim yang panas dan menyengat. Prinsip perancangan merupakan acuan utama dalam desain, maka seluruh kerangka desain berangkat dari konsep atau prinsip desain secara keseluruhan. Prinsip yang dipakai dalam perancangan ini adalah kombinasi antara perpaduan prinsip-prinsip regionalisme perilaku masyarakat dengan nilai keislaman yang merupakan pegangan dari nilai perancangan. Masyarakat Gresik sendiri merupakan masyarakat plural (majemuk) dan Inklusif (terbuka). Hal ini dilihat dari penduduk Gresik yang secara umum sangat bervariasi tidak hanya dari Jawa akan tetapi berasal dari berbagai golongan, suku dan agama yang berbeda. Oleh karena itu perancangan ini memiliki prinsip keterbukaan dengan menempatkan bukaan tanpa penghalang di samping bangunan bangunan tertentu. Seperti Masjid dan food court, pemilihan kedua bangunan ini adalah sebagai perimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, sehingga dari prinsip ini dapat mengjilangkan kesan bahwa bangunan peribadatan (masjid) tertutup dan hanya untuk orang muslim tertentu saja.

Potongan Bangunan



Gambar 12

Sumber : Hasil analisa penulis

Potongan Bangunan Masjid

Ketinggian bangunan mencapai ± 20 m untuk bangunan masjid dan ± 15 m untuk asrama dari permukaan tanah, struktur utama pada bangunan ini adalah struktur rangka kaku dan untuk struktur atap pada masjid menggunakan kubah dan bangunan yang lain menggunakan atap dak beton dan atap baja ringan. Pada Kabupaten Gresik juga banyak di jumpai pesantren-pesantren baik salaf maupun pesantren-pesantren modern,

adanya pesantren ini mengisyaratkan bahwa agama merupakan sebuah pegangan ataupun prinsip berkehidupan pada masyarakat.

Dalam hal ini juga di wujudkan dalam sebuah perjalanan sakralitas dan adanya sebuah lokus (central) dalam tapak. Wujud lainnya adalah berupa bentuk massa utama (Masjid) memiliki bentuk yang dominan baik dalam segi ukuran maupun detail bangunan. Hal ini dikarenakan masjid merupakan sebagai central kegiatan dari Islamic Center itu sendiri. Disekitaran masjid juga terdapat beberapa bangunan penunjang untuk aktivitas sosial.

KESIMPULAN

Pada hasil pembahasan Islamic Center di Kabupaten Gresik dengan tema Arsitektur perilaku dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada perancangan ini terbagi menjadi beberapa fasilitas sebagai penunjangnya seperti tempat usaha untuk masyarakat sekitar, area pengembangan masyarakat, dan taman serta amphitheatre sebagai sarana kegiatan diluar ruangan.
- b. Pada perancangan Islamic center di Kabupaten Gresik diharapkan akan menjadi icon untuk citra kota Kab. Gresik itu sendiri, dengan melalui tahapan-tahapan tertentu demi menciptakan kenyamanan bagi pengunjung.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Islamic Center di Kabupaten Gresik ini adalah perlu penambahan kajian studi literatur yang lebih lengkap dan mendalam untuk merancang Islamic Center dengan fungsi dan fasilitas yang lebih baik dan lengkap sehingga dapat menjadikan perancangan yang aman dan nyaman bagi penggunanya

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, R. F. (2018). *Islamic Center di Kabupaten Brebes*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur Perilaku dan Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Muis, A. (2010). *Islamic Center di Kepanjen Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Ratodi, M. (2015). *Metode Perancangan Arsitektur*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Setiawan, H. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjadarmas University Press.